ISSN 2528-3669 (CETAK) dan ISSN 2655-6383 (ONLINE)

MENINGKATKAN PRESTASI PADA KOMPETENSI HASIL BELAJAR TENTANG KONSTRUKSI DAN UTILITAS GEDUNG MELALUI PEMBELAJARAN *LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE* PADA SISWA KELAS XI-DPIB-5 SEMESTER GENAP DI SMK NEGERI 1 TUBAN, KABUPATEN TUBAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

IKA WIDJAJANTI
SMK Negeri 1 Tuban, Kabupaten Tuban

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Apakah pembelajaran *Lightening the Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar) berpengaruh terhadap hasil Pada Kompetensi hasil Belajar Tentang Konstruksi dan Utilitas Gedung? (b) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi Pada Kompetensi hasil Belajar Tentang Konstruksi dan Utilitas Gedung dengan diterapkannya metode pembelajaran *Lightening the Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar)? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh pembelajaran *Lightening the Learning Climate* terhadap hasil Pada Kompetensi hasil Belajar Tentang Konstruksi dan Utilitas Gedung. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan pada Kompetensi hasil Belajar Tentang Konstruksi dan Utilitas Gedung setelah diterapkannya pembelajaran *Lightening the Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Dari hasil analis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (66 %), siklus II (75 %), siklus III (79 %). Simpulan dari penelitian ini adalah metode *Lightening the Learning Climate* dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas XI-DPIB-5 Semester Genap di SMK Negeri 1 Tuban, Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative dalam pada Kompetensi hasil Belajar Tentang Konstruksi dan Utilitas Gedung. Sehingga dalam kegiatan penelitian ini dapat dinyatakan Berhasil atau Tuntas.

Kata Kunci: hasil belajar tentang konstruksi dan utilitas gedung, *lightening the learning climate*

PENDAHULUAN

Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat. Persepsi umum ini meng-anggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan. Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh siswa sebagai yang mahatahu dan sumber informasi. Lebih celaka lagi, siswa belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan-tuntutan mengejar nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi.

Tampaknya, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Sudah seyogyanyalah kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnnya.

Sesungguhnya, bagi guru-guru di negeri ini metode gotong royong tidak terlampau asing dan mereka telah sering menggunakannya dan mengenalnya sebagai metode kerja kelompok. Memang tidak bisa disangkal bahwa banyak guru telah sering menugaskan para siswa untuk bekerja dalam kelompok.

Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode kerja kelompok seharusnya bisa dihindari jika saja guru mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok. Yang diperkanalkan dalam metode pembelajaran *Lightening the Learning Climate (Menghidupkan Suasana belajar) learning* bukan sekedar kerja kelompok, melainkan pada penstrukturannya. Jadi, sistem pengajaran *Lightening the Learning Climate*

learning bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsru pokok (Johnson & Johnson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap pengaruh pembelajaran *Lightening the Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar) terhadap hasil Pada Kompetensi hasil Belajar Tentang Konstruksi dan Utilitas Gedung Siswa Kelas XI-DPIB-5 Semester Genap di SMK Negeri 1 Tuban, Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan pada Kompetensi hasil Belajar Tentang Konstruksi dan Utilitas Gedung setelah diterapkannya pembelajaran *Lightening the Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar) pada Siswa Kelas XI-DPIB-5 Semester Genap di SMK Negeri 1 Tuban, Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pengertian Pembelajaran *Lightening the Learning Climate*

Pengertian Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* adalah Manusia yang memiliki derajat potensi, latar belakang histories, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena adanya perbedaan, manusia dapat *silih asah* (saling mencerdaskan). Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* secara sadar menciptakan interaksi yang *silih asah* sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa.

Peran Guru dalam Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* (Menghidupkan Suasana belajar. Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* menuntut guru untuk berperan relatif berbeda dari pembelajaran tradisional.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan pratek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus

berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Untuk Setiap Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi yang diolah dengan pengolahan penjumlahan yang diprosentasekan, sehingga hasil observasi dari aktivitas siswa dapat diidentifikasi pada setiap kegiatan pada hasil Ulangan Harian pada Siswa Kelas XI-DPIB-5 Semester Genap di SMK Negeri 1 Tuban, Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022 pada pokok bahasan Mengidentifikasi dan menjelaskan Pada Kompetensi hasil Belajar Tentang Konstruksi dan Utilitas Gedung

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif menggunakan rumus : Jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah siswa.
2. Untuk ketuntasan belajar menggunakan rumus : jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian berupa Nilai Tes Formatif Pada Siklus I adalah sebagai berikut: 1 siswa memperoleh nilai 50; 1 siswa memperoleh nilai 56; 2 siswa memperoleh nilai 59; 3 siswa memperoleh nilai 60; 4 siswa memperoleh nilai 65; 3 siswa memperoleh nilai 66; 6 siswa memperoleh nilai 67; 1 siswa memperoleh nilai 68; 2 siswa memperoleh nilai 69; 4 siswa memperoleh nilai 70; dan 5 siswa memperoleh nilai 72. Nilai rata-rata 66,08 (66%). Jumlah siswa Tuntas 7 (18%). Jumlah siswa tidak tuntas 25 (82%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Lightening the Learning Climate* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66.08 dan ketuntasan belajar mencapai 66 % atau ada 7 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjuk-kan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 66 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehen-daki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru dan asing terhadap metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Siklus II

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk

mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian berupa Nilai Tes Formatif Pada Siklus II adalah sebagai berikut : 3 siswa memperoleh nilai 65; 8 siswa memperoleh nilai 70; 13 siswa memperoleh nilai 75; 3 siswa memperoleh nilai 80; 4 siswa memperoleh nilai 85; dan 1 siswa memperoleh nilai 95. Nilai rata-rata 74,63 (75%). Jumlah siswa Tuntas 24 (79%). Jumlah siswa tidak tuntas 8 (21%).

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74.63 dan ketuntasan belajar mencapai 75 % atau ada 24 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa mambantu siswa yang kurang mampu dalam mata pelajaran yang mereka pelajari. Disamping itu adanya kemampuan guru yang mulai meningkat dalam prose belajar mengajar.

Siklus III

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian berupa Nilai Tes Formatif Pada Siklus III adalah sebagai berikut: 2 siswa memperoleh nilai 70; 2 siswa memperoleh nilai 72; 1 siswa memperoleh nilai 73; 4 siswa memperoleh nilai 74; 5 siswa memperoleh nilai 75; 6 siswa memperoleh nilai 80; 2 siswa memperoleh nilai 81; 1 siswa memperoleh nilai 82; 1 siswa memperoleh nilai 83; 2 siswa memperoleh nilai 85; dan 6 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 79,08 (79%). Jumlah siswa Tuntas 29 (89%). Jumlah siswa tidak tuntas 3 (11%).

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 79.08 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 29 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 79 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini di-pengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari temannya kurang mampu.

PEMBAHASAN

Melalui pembelajaran *Lightening the Learning Climate* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing untuk Siklus I 66%, Siklus II 75 % dan pada Siklus III 79 %. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran *Lightening the Learning Climate* (Menghidup-kan Suasana Belajar) dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika dengan pembelajaran *Lightening the Learning Climate* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas isiwa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah langkah pembelajaran *Lightening the Learning Climate* (Menghidup-kan Suasana Belajar) dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengama-ti siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelas-kan materi

yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Sehingga dalam kegiatan penelitian ini dapat dinyatakan berhasil atau tuntas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu Siklus I 66%, Siklus II 75 % dan pada Siklus III 79 %.
2. Penerapan pembelajaran *Lightening the Learning Climate* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar matematika, hal ini ditunjukan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran *Lightening the Learning Climate* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.
4. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas isiwa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah langkah pembelajaran *Lightening the Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar) dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Sehingga dalam kegiatan penelitian ini dinyatakan berhasil atau tuntas.

Saran

1. Untuk melaksanakan pembelajaran *Lightening the Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar) memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran *Lightening the Learning Climate* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh Konsep Pada Kompetensi hasil Belajar Tentang Konstruksi dan Utilitas Gedung dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan Siswa Kelas XI-DPIB-5 Semester Genap di SMK Negeri 1 Tuban, Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Foster, Bob. 1999. *SerPena SLTP Kelas I*. Jakarta: Erlangga.

Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikuum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.

Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah PanitianPelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.

Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.

Suryosubroto, b. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.

Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.